

Meningkatkan *Self Esteem* pada Korban Pelecehan Seksual

RR. Intan Laksmi Mayastuty

Universitas Negeri Semarang

Email: intanlaksmi24@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Sexual harassment against women is not only a serious violation of human rights, but also a trauma that can create long-term scars, especially in the psychological dimension. Objectives systematic literature review This is to determine the effect of sexual harassment on the self esteem of victims of sexual harassment. The method used is a systematic literature review or systematic literature review. uses 4 databases namely (Eric, Science Direct, Scopus, Google Scholar). The article was then published review get the expected picture in accordance with the research question (Research Question), which for this study used subjects of abuse victims with a range of ages (14 – 24 year). Based on the results 47.599 There were seven research articles reviewed that met all the inclusion criteria and objectives of this literature review. Results of this study most victims of sexual harassment have low self esteem because they feel worthless. However, social support can help increase the self esteem of victims of sexual harassment. Without realizing it, the victim will feel valuable and be more able to accept himself when he gets support from the people around him.

Keywords : *Adolescent sexual harassment, Self esteem, Recovery of victims of sexual harassment, Prevention of sexual harassment.*

ABSTRAK

Pelecehan seksual terhadap perempuan bukan hanya merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius, tetapi juga merupakan trauma yang dapat menciptakan luka jangka panjang, terutama dalam dimensi psikologis. Tujuan *systematic literature review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelecehan seksual pada *self esteem* korban pelecehan seksual. Metode yang digunakan adalah telaah literatur sistematis atau *systematic literature review*. menggunakan 4 database yakni (Eric, Science Direct, Scopus, Google Schoolar). Artikel tersebut kemudian di *review* mendapatkan gambaran yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan penelitian (*Research Question*), yang mana untuk penelitian ini menggunakan subjek korban pelecehan dengan rentang usia (14 – 24 tahun). Berdasarkan hasil 47.599 artikel penelitian didapatkan tujuh artikel yang direview, memenuhi semua kriteria inklusi dan tujuan dari kajian literatur ini. Hasil dari kajian ini kebanyakan korban pelecehan seksual memiliki *self esteem* yang rendah karena merasa tidak berharga. Namun dengan adanya dukungan sosial dapat membantu dalam meningkatkan *self esteem* dari korban pelecehan seksual. Tanpa disadari korban akan merasa berharga dan lebih bisa menerima dirinya saat mendapatkan dukungan dari orang – orang disekitarnya.

Kata Kunci : Pelecehan seksual remaja, *Self esteem*, Pemulihan korban pelecehan seksual, Pencegahan pelecehan seksual.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual terhadap perempuan bukan hanya merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius, tetapi juga merupakan trauma yang dapat menciptakan luka jangka panjang, terutama dalam dimensi psikologis. Menurut teori kontrol sosial oleh T., & Gottfredson, M. (1990) teori ini berfokus pada konsep kontrol sosial sebagai pendorong utama perilaku manusia. Pelecehan seksual dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma sosial dan kontrol sosial yang mengatur interaksi antar individu. Dalam banyak kasus, dampak ini sangat merugikan pada tingkat self esteem wanita yang menjadi korban. Self esteem yang terkikis dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan korban, mulai dari hubungan interpersonal hingga pencapaian potensi pribadi. Dalam melibatkan diri dengan permasalahan ini, penting untuk memahami kompleksitas dinamika pelecehan seksual dan bagaimana dampaknya merasuk ke dalam struktur psikologis wanita. Pada titik ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengembangkan strategi yang dapat efektif meningkatkan self esteem pada wanita yang menjadi korban pelecehan seksual.

Penelitian ini akan membahas konteks pelecehan seksual terhadap perempuan, menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek self esteem sebagai bagian integral dari proses penyembuhan. Peneliti juga akan menyelidiki beberapa temuan terkini yang menunjukkan sejauh mana self esteem dapat terpengaruh oleh pelecehan seksual, memberikan dasar kuat untuk urgensi penelitian ini.

Maslow (1954) menyatakan bahwa self esteem merupakan kebutuhan dasar yang muncul setelah kebutuhan fisik dan keamanan terpenuhi. Dalam hierarki kebutuhan, self esteem mencakup kebutuhan akan harga diri, rasa kompetensi, dan penghargaan dari orang lain. Penting untuk diingat bahwa korban pelecehan seksual sering kali merasa terisolasi, malu, dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Oleh karena itu, mendukung mereka untuk membangun kembali self esteem adalah langkah penting dalam memfasilitasi proses pemulihan. Artikel ini akan menjelaskan beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan self esteem pada korban pelecehan seksual, dengan harapan dapat membantu mereka memulihkan kepercayaan diri dan kembali menjalani kehidupan dengan penuh martabat.

Melalui pemahaman mendalam terhadap keterkaitan antara pelecehan seksual dan self esteem pada wanita, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang bermakna dan konstruktif terhadap pembangunan intervensi yang sesuai dan berkelanjutan untuk mendukung pemulihan korban. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan landasan bagi langkah-langkah praktis dalam meningkatkan self

esteem pada wanita yang mengalami pelecehan seksual, mendorong proses penyembuhan yang komprehensif dan penuh empati.

METODE

Penelitian ini adalah studi literatur review. Menurut Marzali (2017), ulasan literatur berarti melakukan penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan topik tersebut. Menurut Hannah (2019), tinjauan literatur terorganisir, semi-organisir, dan integratif. *Systematic Literature Review (SLR)* adalah metode review yang digunakan. Menurut Kitchenham, metode ini diterapkan secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam proses review literatur untuk menghindari bias dan pemahaman subjektif tentang penelitian. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan suatu topik adalah tujuan dari *Systematic literature review (SLR)*. untuk menjawab penelitian yang sudah ada (Wijaya, 2020). Data yang dievaluasi berasal dari literatur atau artikel publikasi sebelumnya.

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam telaah literatur ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertanyaan Penelitian

RQ1	Apa dampak pelecehan seksual terhadap <i>self esteem</i> korban?
RQ2	Apakah dukungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan <i>self esteem</i> korban pelecehan seksual?

KRITERIA INKLUSI DAN EKSLUSI

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam Tabel 1.2 literature review ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 kriteria inklusi dan eksklusi

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
Population	Remaja tengah dan dewasa awal (Mid-Adolescence) usia 14 – 24 tahun	Anak, lansia, dewasa akhir
Intervention	Pendidikan dan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap	Pendidikan dan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap

	perkembangan <i>self esteem</i> pada korban pelecehan	perkembangan <i>self esteem</i> pada korban pelecehan
Comparison	Wanita yang mengalami pelecehan seksual	Wanita yang tidak mengalami pelecehan seksual
Outcomes	Peningkatan <i>self esteem</i> pada korban pelecehan seksual	Peningkatan <i>self esteem</i> pada non korban pelecehan seksual
Study Design	Penelitian deskriptif, kuantitatif, kualitatif dan mixed methods study	Penelitian selain penelitian deskriptif, kuantitatif, kualitatif dan mixed methods study
Publication Years	2019 – 2023	Publikasi dibawah tahun 2019
Language	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

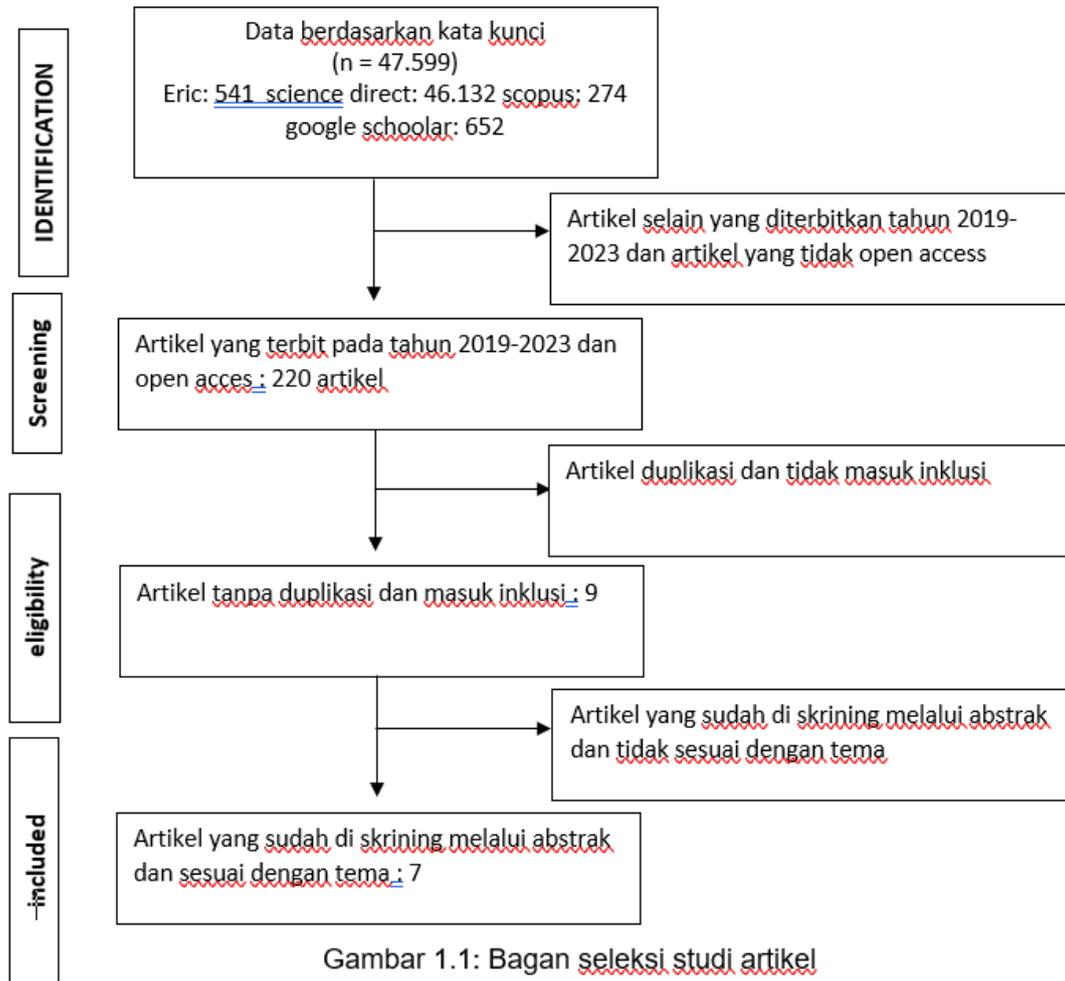
Pencarian literature dilakukan secara online pada jurnal berbahasa inggris dan indonesia dari berbagai database seperti Eric, Science Direct, Scopus, Google Scholar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023). Keywords dalam pencarian literature yaitu Pelecehan seksual remaja, *Self esteem*, Pemulihan korban pelecehan seksual, Pencegahan pelecehan seksual.

SELEKSI STUDI

Penelusuran artikel publikasi akan dilakukan dengan Keywords dalam pencarian literatur yaitu Pelecehan seksual remaja, *Self esteem*, Pemulihan korban pelecehan seksual, Pencegahan pelecehan seksual. Pencarian artikel jurnal dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi dari penelusuran Eric, Science Direct, Scopus, Google Scholar. Total hasil penelusuran jurnal dengan kata kunci yang telah ditentukan adalah 47.599 jurnal, dengan rincian ScienceDirect sejumlah 46.132 jurnal, Eric sejumlah 541 jurnal, Scopus sejumlah 274 jurnal, dan Google Scholar sejumlah 652 jurnal. Setelah itu dilakukan screening yang meliputi screening tahun terbit 220 jurnal. Selanjutnya dilakukan screening artikel duplikasi dan didapatkan hasil 9 jurnal. Tahap terakhir dilakukan pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 7 artikel. Adapun bagan seleksi artikel, sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

BAGAN SELEKSI STUDI ARTIKEL



Gambar 1.1: Bagan seleksi studi artikel

Setelah artikel diperoleh dan dipilih melalui metode PRISMA, diringkas dalam bentuk table summary. Artikel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian dikumpulkan dan dibuat ringkasan yang dimuat dalam tabel summary. Tabel meliputi nama penulis, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode serta ringkasan hasil temuan. Langkah selanjutnya artikel terpilih dianalisis, disintesis dan ditulis dalam bentuk narasi dengan cara membandingkan, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan diantara artikel-artikel publikasi yg dipilih.



Tabel 1.1 Analisis Hasil Telaah literatur

NO	JUDUL/ PENULIS/ TAHUN	NEGARA	BAHASA	TUJUAN	JENIS PENELITIAN	METODE PENGUMPULAN DATA	POPULASI DAN JUMLAH SAMPEL	HASIL
1	Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kasus Kekerasan Seksual/ Agustina I., Noviasari I./ 2022	Indonesia	Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian pengaruh konseling behavioral terhadap kepercayaan diri remaja kasus kekerasan seksual di lembaga khusus anak.	Kuantitatif	Pre eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest- Post Test Design.	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut : korban kekerasan seksual, berada pada tempat rehabilitasi, berusia 15 – 18 tahun.	Terdapat perbedaan kepercayaan diri antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. anak korban pelecehan seksual terdapat anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, selain itu ada juga yang memiliki kepercayaan diri yang sedang dan tinggi. Untuk itu anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah diberikan treatment berupa konseling cognitive behavior. Setelah diberikan delapan kali treatment ternyata konseling cognitive behavior memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual.
2	<i>Self esteem</i> Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan	Indonesia	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsika	kualitatif	observasi, wawancara dan dokumentasi	subjek penelitian dua orang dan sumber data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki <i>self esteem</i> yang cenderung rendah.

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assesment, Inovasi, Dan Manajemen BK



	Seksual Di Kota Tomohon/Ramli Z., Mandang J., Sengkey S./ 2023			n dan memahami aspek - aspek <i>self esteem</i> pada wanita dewasa awal korban kekerasan seksual.			menggunakan informan pendukung atau orang terdekat dari kedua subjek.	Dikarenakan setelah menjadi korban kekerasan seksual subjek menganggap dirinya direndahkan dan memiliki rasa bersalah yang tinggi.
3	Hubungan <i>Self esteem</i> dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Korban Remaja Putri di SMA Pasundan 7 Bandung/ Kamila F., Halimah L., Psikologi P., et al./ 2020	Indonesia	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara <i>self esteem</i> (harga diri) dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self esteem</i> dan kekerasan dalam pacaran.	kuantitatif	Accidental sampling	Populasi Penelitian Populasi penelitian ini terdiri dari remaja putri di SMA Pasundan 7 Bandung. Jumlah populasi tidak dijelaskan dalam dokumen yang diberikan. Sampel Penelitian Sampel penelitian ini terdiri dari 30 orang remaja putri yang dipilih menggunakan metode Accidental Sampling.	Perempuan dengan <i>self esteem</i> rendah tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya satu derajat dengan pria, tidak memedulikan dirinya sebagai pribadi atau perempuan yang berharga dan juga merasa tidak memiliki kapabilitas yang juga dimiliki oleh pria. Wanita dengan <i>self esteem</i> rendah akan mengarah untuk menerima setiap bentuk perilaku dominasi dan kontrol dari pasangan, yang akan berefek negatif pada beerbagai segi kehidupan para korban atau perempuan. Perempuan akan merasa tidak ada kekuatan dan lemah dengan pengalaman kekerasan yang berlangsung dan konsidi yang seperti ini untuk



								membawa perempuan berada pada situasi kekerasan
4.	Pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja putri korban pelecehan seksual/ Viskarini P., Suharsono Y/ 2023	Indonesia	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial pada remaja perempuan korban pelecehan seksual terhadap harga diri.	kuantitatif	Peneliti menggunakan teknik purposive sampling Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala <i>Self esteem</i> karya Septian (2018) dan Skala Dukungan Sosial yang dimodifikasi dari Skala MSPSS karya Zimet (1988). Setelah menggunakan analisis regresi	remaja usia 14-24 tahun yang pernah mengalami pelecehan seksual dan pernah menceritakan pengalaman tersebut kepada keluarga, teman, dan/atau orang terdekatnya.	semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh remaja putri setelah menceritakan pengalaman pelecehan seksualnya, semakin tinggi harga diri mereka setelah pelecehan seksual dan sebaliknya.
5	Gambaran Psikososial Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual/An-Nisa', W Psikologi J Pendidikan I, Et Al./2021	Indonesia	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikososial yang dialami remaja korban kekerasan seksual di kecamatan koto tangah.	kualitatif	wawancara, observasi dan dokumentasi.	seorang remaja korban kekerasan seksual yang berusia 14 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek mengalami dampak psikologi berupa harga diri yang rendah, perasaan bersalah, perasaan malu dari keluarga, sehingga berdampak pada kehidupan sosialnya seperti dijauhi oleh

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Mutibudaya
- 7 Assesment, Inovasi, Dan Manajemen BK



								teman sekolah hingga harus pindah ke tempat yang baru.
6	Pengaruh Catcalling terhadap Self Esteem pada Mahasiswi/Surya Ningtyas D., Ervina I Istiqomah/2023	Indonesia	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh catcalling terhadap self esteem pada mahasiswi di Kabupaten Jember, serta dampak yang dialami korban	Kuantitatif	Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilita, uji linieritas, dan uji analisa regresi. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil modifikasi menggunakan Street Harassment Scale dan Skala Self Esteem.	Subjek penelitian ini mahasiswi UNMUH Jember, UNEJ, POLIJE, dan UIN KHAS Jember sebanyak 348 orang yang pernah mengalami perilaku catcalling dalam setahun terakhir.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara catcalling dengan self esteem pada mahasiswa perempuan di Kabupaten Jember yang pernah mengalami catcalling di tempat umum.
7	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual/Duriana Wijaya Y., Widiastuti M./2019	Indonesia	Indonesia	Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas intervensi kebersyukuran untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif pada korban	<i>mix metode</i> (kuantitatif dan kualitatif)	Analisis data kuantitatif menggunakan nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test . Analisis data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara.	Kriteria subjek penelitian adalah : 1. Wanita korban pelecehan seksual, dengan pelecehan fisik (yang sudah melakukan hubungan seksual intercourse) 2. Pendidikan terakhir minimal Sekolah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kebersyukuran dapat meningkatkan kesejahteraan pada wanita korban pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kebersyukuran dan kesejahteraan pada peserta.

Sub-Tema Prosiding

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrashment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Mutibudaya
- 7 Assesment, Inovasi, Dan Manajemen BK



SENJA KKN #4

13 Januari 2024

(SEMINAR DALAM JARINGAN KONSELING KEARIFAN NUSANTARA)

*Implementasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom)
Dalam Penanganan "Tiga Dosa Besar" Pendidikan*

link pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



pelecehan
seksual.

Menengah
Pertama atau
sederajat
3. Usia antara 19-
40 tahun
4. Domisili
Jakarta
Jumlah sampel
semula adalah 12
subjek
tetapi yang
bersedia
mengikuti proses
dari tahap
awal sampai akhir
hanya 5 subjek.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penyeleksian artikel didapatkan 7 artikel jurnal yang terpilih, yang mana terdiri dari artikel nasional. Artikel/jurnal tersebut didapat dari hasil pencarian menggunakan 4 database yakni (Eric, Science Direct, Scopus, Google Scholar). Artikel tersebut kemudian di *review* mendapatkan gambaran yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan penelitian (*Research Question*), yang mana untuk penelitian ini menggunakan subjek korban pelecehan dengan rentang usia (14 – 24 tahun).

Maslow (1954) menyatakan bahwa *self esteem* merupakan kebutuhan dasar yang muncul setelah kebutuhan fisik dan keamanan terpenuhi. Dalam hierarki kebutuhan, *self esteem* mencakup kebutuhan akan harga diri, rasa kompetensi, dan penghargaan dari orang lain. Penting untuk diingat bahwa korban pelecehan seksual sering kali merasa terisolasi, malu, dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Oleh karena itu, mendukung mereka untuk membangun kembali *self esteem* adalah langkah penting dalam memfasilitasi proses pemulihan. Artikel ini akan menjelaskan beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self esteem* pada korban pelecehan seksual, dengan harapan dapat membantu mereka memulihkan kepercayaan diri dan kembali menjalani kehidupan dengan penuh martabat.

Pelecehan seksual memiliki banyak jenis dan tidak semua berdampak pada *self esteem* korban seperti pada penelitian (Surya Ningtyas D., 2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara catcalling dengan *self esteem* pada mahasiswa perempuan di Kabupaten Jember yang pernah mengalami catcalling di tempat umum. Namun ada juga pelecehan seksual yang sangat berdampak pada *self esteem* korban pelecehan seksual seperti yang dapat dilihat dari penelitian (Agustina I., 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. anak korban pelecehan seksual terdapat anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, selain itu ada juga yang memiliki kepercayaan diri yang sedang dan tinggi.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian (Ramli Z., 2023) yang mana dikarenakan setelah menjadi korban kekerasan seksual subjek menganggap dirinya direndahkan dan memiliki rasa bersalah yang tinggi. Diperkuat dengan penelitian pada korban pelecehan seksual oleh (An-nisa', 2021) yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek mengalami dampak psikologi berupa harga diri yang rendah, perasaan bersalah, perasaan malu dari keluarga, sehingga berdampak pada kehidupan sosialnya seperti dijauhi oleh teman sekolah hingga harus pindah ke tempat yang baru.

Selaras dengan penelitian (Kamila F.) yang memperoleh hasil perempuan dengan *self esteem* rendah tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya satu derajat dengan pria, tidak memedulikan dirinya sebagai pribadi atau perempuan yang berharga dan juga merasa tidak memiliki kapabilitas

yang juga dimiliki oleh pria. Wanita dengan *self esteem* rendah akan mengarah untuk menerima setiap bentuk perilaku dominasi dan kontrol dari pasangan, yang akan berefek negatif pada berbagai segi kehidupan para korban atau perempuan. Perempuan akan merasa tidak ada kekuatan dan lemah dengan pengalaman kekerasan yang berlangsung dan kondisi yang seperti ini untuk membawa perempuan berada pada situasi kekerasan.

Namun *self esteem* dapat ditingkatkan jika ada dukungan dari orang – orang sekitar seperti yang dinyatakan pada penelitian (Viskarini P., 2023) semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh remaja putri setelah menceritakan pengalaman pelecehan seksualnya, semakin tinggi harga diri mereka setelah pelecehan seksual dan sebaliknya. Selain dukungan orang sekitar dukungan dari diri sendiri juga tidak kalah penting seperti yang tertuang pada penelitian (Duriana Wijaya Y., 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kebersyukuran dapat meningkatkan kesejahteraan pada wanita korban pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kebersyukuran dan kesejahteraan pada peserta.

Ketujuh penelitian memiliki subyek wanita yang mengalami pelecehan seksual dengan range usia 14-24 tahun. Penelitian juga berfokus pada *self esteem* yang dimiliki oleh korban pelecehan seksual. Perbedaan yang paling mencolok adalah penelitian ada yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sehingga didapatkan output dalam bentuk yang berbeda. Dari ketujuh penelitian tersebut menjawab pertanyaan apa yang terjadi pada *self esteem* dari korban pelecehan seksual dan Apakah dukungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan *self esteem* korban pelecehan seksual. Kebanyakan korban pelecehan seksual memiliki *self esteem* yang rendah karena merasa tidak berharga. Namun dengan adanya dukungan sosial dapat membantu dalam meningkatkan *self esteem* dari korban pelecehan seksual. Tanpa disadari korban akan merasa berharga dan lebih bisa menerima dirinya saat mendapatkan dukungan dari orang – orang disekitarnya.

KESIMPULAN

Pelecehan seksual terhadap perempuan bukan hanya merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius, tetapi juga merupakan trauma yang dapat menciptakan luka jangka panjang, terutama dalam dimensi psikologis.

Dari ketujuh artikel yang direview dapat disimpulkan bahwa korban pelecehan seksual umumnya memiliki *self esteem* yang rendah karena merasa tidak berharga dan tidak pantas. Kebanyakan korban pelecehan seksual adalah wanita yang membuat *self esteem* para korban menjadi lebih rendah karena para perempuan tersebut lebih sensitif dengan apa yang ada disekelilingnya. Dukungan sosial diperlukan untuk membantu meningkatkan *self esteem* para korban pelecehan. Dukungan dari keluarga dan orang

terdekat bisa membuat para korban merasa disayangi dan pantas untuk melanjutkan kehidupannya. Selain dukungan sosial dan dukungan orang terdekat korban pelecehan bisa mulai menantang dirinya untuk menerima dirinya sendiri. Dengan begitu *self esteem* pada para korban bisa lebih meningkat lagi karena adanya dorongan dari dirinya sendiri untuk menerima diri apa adanya dan menghargai apa yang ada pada dirinya.

Melalui pemahaman mendalam terhadap keterkaitan antara pelecehan seksual dan *self esteem* pada wanita, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang bermakna dan kontributif terhadap pembangunan intervensi yang sesuai dan berkelanjutan untuk mendukung pemulihan korban. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan landasan bagi langkah-langkah praktis dalam meningkatkan *self esteem* pada wanita yang mengalami pelecehan seksual, mendorong proses penyembuhan yang komprehensif dan penuh empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina I., N. I. 2022. Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kasus Kekerasan Seksual. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 152.
- An-Nisa', W. 2021. Gambaran Psikososial Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual. 162-169.
- Duriana Wijaya Y., W. M. 2019. Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual Jurnal Psikologi.
- Hirschi, T., & Gottfredson, M. 1990. A General Theory of Crime. Stanford University Press.
- Kamila F., H. L. (n.d.). 2022. Hubungan Self Esteem dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Korban Remaja Putri di SMA Pasundan 7 Bandung.
- Marzali, A.-. 2017. Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Ramli Z., M. J. 2023. Self Esteem Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual Di Kota Tomohon.
- Surya Ningtyas D., E. I. 2023. Pengaruh Catcalling terhadap Self Esteem pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 10.
- Viskarini P., S. Y. 2023. Pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja putri korban pelecehan seksual. *Cognicia*, 47-53.
- Wijaya, A. T. 2020. Literature Review Sikap Pencegahan Kekambuhan (Relapse).